



## PENGARUH PAPARAN MEDIA MASSA TERHADAP LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA PONDOK PESANTREN

### *THE EFFECT OF MASS MEDIA EXPOSURE TO LITERATION OF HEALTH REPRODUCTION OF ADOLESCENT OF ISLAMIC BOARDING SCHOOL*

*Esti Isyroofanaa<sup>1</sup>, Zakiyatul Faizah<sup>2</sup>, Martono Tri Utomo<sup>2</sup>*

1. Program Studi Pendidikan Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas  
Airlangga

2. Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga

Alamat korespondensi:

Jl. Masjid An-Nuur Gemenggeng, Janti, Wates, Kediri, 64174 Indonesia

Email : [isyroofanaa.esti@gmail.com](mailto:isyroofanaa.esti@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang :** Kesehatan merupakan salah satu di antara tiga faktor utama yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) selain pendidikan dan pendapatan. Media dan sumber informasi kesehatan yang semakin berkembang menjadikan masyarakat lebih melek kesehatan. Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-aat Lirboyo Kediri menerapkan dalam penggunaan media massa mutlak tidak diperbolehkan seperti televisi, radio atau *handphone*. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Besar sampel sebanyak 260 santri remaja umur 10 sampai 19 tahun sesuai dengan kriteria inklusi. Pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan metode *Non-Random Sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah paparan media massa, sedangkan variabel dependennya adalah tingkat *health literacy* kesehatan reproduksi remaja. Untuk mengetahui tingkat signifikan, data yang terkumpul akan diuji dengan uji regresi logistik sederhana dengan menggunakan derajat kepercayaan 95%. **Hasil :** ada pengaruh kualitas paparan media ( $p=0,006$ ), kuantitas paparan media massa ( $p=0,002$ ) terhadap tingkat *health literacy*. **Kesimpulan :** diperlukan lebih banyak paparan media yang berkualitas untuk meningkatkan *health literacy* terkait kesehatan reproduksi pada santri Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muhtadi-aat Lirboyo Kediri.

**Kata Kunci :** paparan media massa, *health literacy*, kesehatan reproduksi remaja

#### Abstract

**Background:** Health is one of the three main factors that influence the Human Development Index (HDI) in addition to education and income. Media and health information sources that are increasingly developing make people more health literate. Islamic Boarding School, Lirboyo Kediri, is not permitted to use the mass media as television, radio or cellphones. **Method:** This research was an observational analytic study using a cross sectional approach. The size of samples was 260 young students aged 10 to 19 years according to the inclusion criteria. Quantitative data were retrieved Non-Randomly using consecutive sampling technique. The independent variable in this study was mass media exposure, while the dependent variable is the level of health literacy of

e-ISSN 2656-7806 © 2019



Published by Universitas Airlangga. This is an Open Access (OA) article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v3i4.2019.341-348



adolescent reproductive health. To find out the effect, a simple logistic regression was applied using 95% confidence level. **Results:** the quality of the media that were accessed ( $p=0.006$ ), the quantity of media that were accessed ( $p=0.002$ ), age ( $p=0.000$ ) and the training experience ( $p=0.000$ ) affected health literacy individually. **Conclusion:** there is needs of increasing access to quality mass media in order to improve health literacy among students of Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-ah Lirboyo Kediri.

**Keywords:** exposure to mass media, health literacy, adolescent reproductive health

## PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu di antara tiga faktor utama yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI), selain pendidikan dan pendapatan (tingkat daya beli masyarakat). Berdasarkan salah satu penelitian (Manganello, 2008), 46% dari remaja memiliki level kemampuan membaca yang rendah. Sedangkan 22% menyatakan bahwa informasi kesehatan yang diberikan kepada remaja sulit dipahami. Hasil dari penelitian Putri (2016) menunjukkan bahwa 12,8% responden memiliki tingkat *health literacy* yang bermasalah. Sedangkan responden dengan tingkat *health literacy* cukup sebesar 31,5% dan hanya 4,6% sangat baik. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa tingkat *health literacy* mahasiswa masih kurang. *Health literacy* merupakan kemampuan individu untuk mendapatkan akses, memahami dan menggunakan informasi sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan dan memelihara kesehatan untuk diri mereka sendiri, keluarga mereka maupun komunitas mereka (Soerensen et al, 2012). *Health literacy* dinilai masih menjadi hal baru di Indonesia, sebagai salah satu upaya guna meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan melalui kemudahan masyarakat untuk mengakses informasi tentang kesehatan (Santosa, 2012). Media dan sumber informasi kesehatan yang semakin berkembang menjadikan masyarakat lebih melek kesehatan, hal ini terkadang membuat masyarakat bingung dengan informasi yang beragam, maka diperlukan pemahaman tentang *health literacy* yang berisi bagaimana cara mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi untuk membuat keputusan dalam hal kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan (Cafiero, 2013).

Penduduk usia remaja yang jumlahnya cukup banyak merupakan investasi bagi suatu negara. Diperkirakan pada tahun 2030-2035 Indonesia akan mengalami bonus demografi, remaja saat ini akan memasuki usia produktif dalam jumlah yang

lebih banyak dari pada usia non produktif (Kemenkes, 2016). Potensi ini perlu mendapatkan perhatian khusus, karena remaja sangat rentan terhadap permasalahan rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi, meliputi seksualitas (kehamilan tidak diinginkan, aborsi, penyakit menular seksual), penyalahgunaan NAPZA, dan HIV & AIDS (BKKBN, 2014). Santri di Pesantren merupakan remaja yang membutuhkan pengetahuan serta pendidikan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi. Pada pesantren salaf sudah diberikan pembelajaran seksualitas dan kesehatan reproduksi, namun hanya melalui media kitab kuning (Heni&Zaenal, 2017). Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat Lirboyo Kediri merupakan salah satu pondok cabang dari pondok lirboyo itu sendiri. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari salah satu pengurus di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat saat ini jumlah santri putri telah mencapai 1949 santri dari berbagai usia, sedangkan pondok sendiri sudah tidak memiliki poli kesehatan. Berkaitan dengan tata aturan yang ditegakkan di pondok pesantren putri, dalam penggunaan media massa mutlak tidak diperbolehkan seperti televisi, radio atau *handphone*.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah santri remaja usia 10 sampai 19 tahun yang bermukim di Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat Lirboyo Kediri dengan besar populasi 700 santri. Pengambilan data kuantitatif dilakukan dengan metode *Non-Random Sampling* dengan teknik *consecutive sampling*. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Slovin didapatkan hasil 255 responden. Pada pelaksanaan penelitian, responden yang didapatkan sebanyak 260 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah akses media massa di kalangan santri. Variabel terikat adalah tingkat *health literacy* terkait kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan wawancara terpimpin.



Definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1 Definisi Operasional Pengaruh Paparan Media Massa Terhadap Tingkat *Health Literacy* Kesehatan Reproduksi Remaja Pondok Pesantren Putri Hidayatul Muftadi-Aat Lirboyo Kediri**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Cara pengukuran	Alat Ukur & hasil ukur	Skala Ukur
<b>Variabel bebas</b>				
Paparan media massa	Pengalaman mendapat informasi dan sumber media responden untuk mendapatkan informasi kesehatan reproduksi meliputi : website, buku, media sosial, poster, koran, brosur, majalah, radio, televisi, youtube.	Kemampuan responden dalam mengisi media apa saja yang pernah diakses di 3 bulan terakhir dan kemudahan dalam mengakses.	Kuesioner 1 = Ya 2 = Tidak	Ordinal
- Kualitas paparan				
- Kuantitas paparan (kemudahan akses)				
<b>Variabel terikat</b>				
Tingkat literasi kesehatan reproduksi	Kemampuan responden untuk mengakses, memahami, menilai dan menerapkan informasi kesehatan reproduksi remaja meliputi pubertas, masa subur merawat organ reproduksi, perilaku seksual berisiko, KTD, IMS, HIV & AIDS dan aborsi berdasarkan dimensi informasi <i>health care, disease prevention dan health promotion.</i>	Kemampuan responden dalam mengisi pernyataan tentang kesehatan reproduksi berdasarkan dimensi : - <i>health care</i> - <i>desease prevention</i> - <i>health promotion</i>	Pengembangan kuesioner HL-Q 47 adaptasi dalam bahasa Indonesia yang sudah divalidasi oleh Lakhmudien (2018).  1= Tinggi 2= Rendah	Ordinal

Pengumpulan data dilakukan pada bulan April sampai Mei 2019 dimulai dengan penentuan sampel penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan *editing, coding, entry, cleaning, dan tabulating data*. Data yang sudah terkumpul dan diolah kemudian dianalisis menggunakan uji regresi logistik sederhana dengan program komputer SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran pengaruh faktor paparan media massa yang terdiri dari kualitas paparan dan kemudahan akses terhadap tingkat *health literacy* terkait kesehatan reproduksi remaja adalah sebagai berikut :

**Tabel 2 Kualitas Paparan Media Massa dengan Tingkat *Health Literacy* Terkait Kesehatan Reproduksi Remaja**

Personal determinat	Tingkat health literacy		Total
	Tinggi (%)	Rendah (%)	
Media Massa			
Terpapar	87 (33,5%)	52 (20,0%)	139 (53,5%)
Tidak terpapar	55 (21,2%)	66 (25,4%)	121 (46,5%)
Total	142 (54,6%)	118 (45,4%)	260 (100,0%)

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden yang terpapar media massa cenderung lebih banyak yang memiliki tingkat *health literacy* tinggi dibandingkan responden yang tidak terpapar media massa.

**Tabel 3 Pengaruh Kualitas Paparan Media Massa terhadap Tingkat *Health Literacy* Terkait Kesehatan Reproduksi Remaja**

Variabel	B	P	OR	Keterangan
Kualitas Paparan Media Massa	0,967	0,006	2,008	Signifikan

Sumber: Data Primer

**Tabel 4 Tabulasi Silang Kualitas Paparan Media Massa dengan Tingkat *Health Literacy* Terkait Kesehatan Reproduksi Remaja**

Personal determinat	Tingkat health literacy		Total
	Tinggi (%)	Rendah (%)	
Media Massa			
Terpapar	84 (32,3%)	47 (18,1%)	131 (50,4%)
Tidak terpapar	58 (22,3%)	71 (27,3%)	129 (49,6%)
Total	142 (54,6%)	118 (45,4%)	260 (100,0%)

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dapat diketahui bahwa kemudahan responden terpapar media massa cenderung lebih banyak yang memiliki tingkat *health literacy* tinggi dibandingkan responden yang tidak terpapar media massa.

**Tabel 5 Pengaruh Kemudahan Akses Media Massa terhadap Tingkat *Health Literacy* Terkait Kesehatan Reproduksi Remaja**

Variabel	B	p	OR	Keterangan
Kualitas Paparan Media Massa	0,783	0,002	2,188	Signifikan

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5 diatas variabel media massa berpengaruh terhadap tingkat *health literacy* terkait kesehatan reproduksi remaja. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai sinifikansi kurang dari 0,05 yaitu  $p$  (0,002).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh kualitas paparan media massa dan kemudahan mengakses media massa terhadap tingkat *health literacy* pada santri remaja. Hal ini sejalan dengan teori *health literacy* Manganello (2008) dan Sorensen (2012) bahwa paparan media informasi merupakan faktor



yang dapat mempengaruhi tingkat *health literacy* seseorang. Dan pada penelitian sebelumnya, Nurjanah (2016) menunjukkan bahwa paparan media informasi berpengaruh terhadap tingkat *health literacy* remaja.

Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan paparan media massa terkait kesehatan reproduksi remaja mempunyai tingkat *health literacy* yang lebih tinggi dibandingkan responden yang tidak terpapar oleh media massa namun tidak menutup kemungkinan responden yang terpapar juga masih banyak yang memiliki tingkat *health literacy* yang rendah. Berpengaruhnya paparan media massa terhadap tingkat *health literacy* terkait kesehatan reproduksi remaja diakibatkan oleh informasi kesehatan reproduksi remaja sebagian besar diakses responden melalui buku.

Penyebab berpengaruhnya paparan media massa terhadap tingkat *health literacy* terkait kesehatan reproduksi santri remaja adalah faktor media massa yang dibawa oleh teman sebaya dalam suatu kelompok. Dalam hal ini sesuai dengan teori Manganello (2008) bahwa *peer group* merupakan faktor determinan yang dapat mempengaruhi tingkat *health literacy* seseorang. Berdasarkan keterangan beberapa santri bahwa dukungan teman sebaya maupun usia di atasnya lebih banyak diberikan dalam bentuk empati dan simpati ketika seorang ada masalah, hal ini menimbulkan kepedulian saling berbagi informasi kesehatan reproduksi yang cukup.

Selain faktor teman sebaya, juga terdapat peran media massa yang dibawakan dalam sistem pendidikan di pondok pesantren yang juga mengkaji tentang permasalahan wanita khususnya yang berkaitan dengan reproduksi wanita. Hal ini telah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lakhmudien (2018) bahwa sistem pendidikan melalui peran sekolah memiliki kepentingan dalam membangun keterampilan literasi kesehatan anak dari masa pra sekolah sampai pada dewasa muda (remaja). Pernyataan tersebut juga selaras dengan Manganello (2008) bahwa sistem pendidikan yang mengintegrasikan dengan pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap tingkat literasi kesehatan seseorang.

Berpengaruhnya paparan media massa terhadap tingkat *health literacy* terkait kesehatan reproduksi santri remaja di pondok pesantren juga didukung oleh keterangan beberapa santri bahwa sekitar tiga bulan lalu sebelum peneliti

melakukan penelitian di pondok telah ada seminar atau sosialisasi terkait ilmu kesehatan dasar untuk para remaja khususnya dari instansi terdekat pondok pesantren. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Nurjanah (2016) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kesehatan di sekolah berhubungan dengan tingkat literasi kesehatan seseorang.

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh paparan media massa terhadap tingkat *health literacy* terkait kesehatan reproduksi santri remaja Pondok Pesantren Putri Hidayatul Mubtadi-aat Lirboyo Kediri dengan didukung faktor umur, motivasi dan juga pengalaman

Saran peneliti untuk lokasi penelitian adalah mendirikan POSKESTREN (Pos Kesehatan Pesantren) dengan melibatkan santri dan juga tenaga kesehatan yang terkait supaya santri dapat memeriksakan dirinya dan juga dapat konseling langsung kepada ahlinya terkait kesehatannya. Serta mengadakan seminar kesehatan secara berkala terkait kesehatan reproduksi remaja.

### DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN.2014. *Materi Pegangan Kader: Tentang Bimbingan Dan Pembinaan Keluarga*. Jakarta: badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina Ketahanan Remaja
- Cafiero, M. 2013. Nurse practitioners' knowledge experience, and intention to use health literacy strategies in clinical practice. *Journal of Health Communication*, 18, 70-81
- Kementerian Kesehatan RI.2016. *2015 Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI 2016
- Lakhmudien. 2018. *Pengaruh Tingkat Literasi Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja Berbasis Teori Health Literacy di SMK N X Kota Semarang*. Tesis, Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Manganello,J.A.2008.Health Literacy and Adolescent: A framework and Agenda for Future Research. *Jurnal of Health Education Research* Vol.23 No.5 page 840-847
- Nurjannah, Soenaryati Sri. 2016. Peningkatan Health Literacy denan Media Online Pada Siswa SMA di Kota Semarang . Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Putri, S. N. 2016. *Hubungan Akses Informasi Kesehatan dengan Health Literacy Mahasiswa Universitas Dian Nuswantoro Semarang*. Skripsi, Fakultas Kesehatan Universitas Padjajaran



Sorensen, K., et al. 2012. Health literacy and Public Health: A systematic Review  
And Integration of Definitions and Models. BMC Public Health 12,  
80. Doi: 10.1186/1471-2458-12- 80